

BAB III

METODE PENELITIAN

Pembahasan dalam bab ini akan menguraikan metodologi penelitian yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data, pemilihan data dan teknik pengolahan data yang nantinya akan mendukung proses penelitian. Oleh karena itu, metodologi penelitian akan menjabarkan tentang metode penelitian, identifikasi data, kerangka penelitian hingga rencana penelitian.

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau proses ilmiah dengan tujuan untuk memperoleh data dengan kegunaan dan tujuan tertentu[17]. Hal ini penting karena untuk mengetahui hasil dari rumusan masalah dalam penelitian ini. Berikut metode penelitian yang digunakan antara lain :

3.1.1 Jenis Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam perancangan ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian berdasarkan pada metodologi yang mempelajari fenomena sosial dan masalah manusia. Pendekatan akan membuat gambaran masalah dengan mencari kata, skala perincian dari sudut pandang informan atau sumber, dan melakukan penelitian terhadap situasi yang dialami[18].

3.1.2 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan fokus dari permasalahan yang ingin diteliti[19]. Objek penelitian juga merupakan suatu kondisi yang menerangkan suatu situasi dari objek yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari suatu penelitian[20]. Objek dalam perancangan ini adalah grup band *hardcore punk* Trying To Rise asal Kota Tegal.

Subjek penelitian merupakan orang yang memberikan informasi mengenai data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Informasi ini dapat berupa situasi dan kondisi latar

belakang penelitian[21]. Subjek penelitian pada perancangan ini adalah pecinta genre musik *hardcore punk*.

3.1.3 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam perancangan ini adalah data primer dan sekunder.

- a. Data primer merupakan data yang secara khusus dikumpulkan sebagai kebutuhan riset yang sedang dijalankan[7]. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari wawancara dengan narasumber terkait dengan band Trying To Rise di Kota Tegal.
- b. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua dari data yang dibutuhkan, artinya data tersebut didapatkan dari sumber-sumber lain yang mendukung. Data sekunder meliputi studi kepustakaan, pengumpulan data dengan mengkaji informasi melalui media cetak[7].

3.1.4 Informan Penelitian

Informan merupakan subjek yang dapat memberikan informasi dan pandangan terkait objek perancangan, sehingga dapat memberikan data akurat dan mendalam. Pada penelitian kualitatif, informan adalah kelompok khusus partisipan penelitian karena keahlian atau pengetahuan khusus dibawa ke penelitian kualitatif. Informan mengetahui dan memahami informasi yang menjadi kepentingan peneliti[22]. Informan dalam perancangan ini adalah Mas Deni sebagai personil dari band Trying To Rise, Hamzah Surawahadi Karen sebagai penikmat musik, dan Alif Widya Ayuni sebagai penikmat musik juga.

3.1.5 Teknik Pengumpulan Data

Metodologi dalam perancangan ini menggambarkan tentang tata cara pengumpulan data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang ada. Dalam hal ini digunakan beberapa pengambilan data, antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan informasi dengan cara mengamati secara langsung suatu objek dalam kurun waktu tertentu dan mencatat secara sistematis hal-hal tertentu yang diamati. Peneliti mengamati peristiwa secara langsung dengan menyaksikannya dan peneliti dapat ikut menyaksikan objek peristiwa yang dipelajari[22]. Objek yang diamati pada perancangan ini yaitu band Trying To Rise asal kota Tegal.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan bahan penelitian. Peneliti mengamati bahan penelitian dengan cara mewawancarai informan[23]. Pada perancangan ini wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dimana pewawancara menggunakan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Adapun informan yang dipilih adalah Mas Deni. Beliau adalah gitaris dari band Trying To Rise yang memahami tentang seluk beluk Trying To Rise pada strategi dan media promosi yang dilakukan dalam kurun waktu 12 tahun terakhir hingga saat ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pengumpulan dan pencacatan sumber-sumber informasi yang diperoleh dari publikasi, majalah, internet dan lain sebagainya mengenai informasi yang terkait dengan penelitian[24]. Pada perancangan ini penulis mengambil dokumentasi dari band Trying To Rise melalui studi langsung ke salah satu personilnya.

3.1.6 Metode Analisis Data

Untuk merancang sebuah media promosi melalui poster penulis menggunakan metode analisis SWOT, USP dan *Positioning* untuk memperkuat analisis penulis. Analisis SWOT adalah analisis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Hasil analisis SWOT ini sendiri dapat dimanfaatkan salah satunya untuk menyusun strategi pengembangan yang tepat di masa yang akan datang[25].

Unique selling proposition (USP) adalah faktor yang membuat sebuah bisnis, baik itu layanan ataupun produk menjadi unik dan menarik. Membentuk USP yang kuat membantu memfokuskan strategi pemasaran dan mempengaruhi pesan yang ingin disampaikan, *branding*, dan keputusan pemasaran lainnya[26]. Sedangkan *positioning* menurut Soegoto, merupakan cara membangun citra (*image*) melalui kesan yang diperoleh konsumen terhadap produk dan mereknya sendiri serta lembaga tertentu dengan membandingkannya dengan produk lain[27].

3.2 Identifikasi Data

3.2.1 Profil Band

- Nama Band : Trying To Rise
- Alamat Band : Mejasem, Tegal, Jawa Tengah
- Instagram : @tryingtorigehardcore

3.2.2 Sejarah

Trying To Rise merupakan grup band beraliran *hardcore punk* yang dibentuk pada tahun 2012, cukup mapan dan dikenal pada kancah musik Kota Tegal dengan kualitas skill yang cukup mumpuni dan mempunyai attitude yang baik. Pembentukan awal grup band ini terinspirasi dari band Agnostic Front, Terror, Hatebreed dan Jeruji. Band Trying To Rise memiliki 5 personil, yaitu Fajar (vocal), Deni (guitar), Dobleh (guitar), Reza (bass),

dan Gudel (drummer). Selain bermain musik, para personel dari Trying To Rise ini mempunyai kesibukan masing-masing, seperti bekerja, sekolah dan kuliah. Trying To Rise telah menciptakan 6 lagu namun baru 4 lagu yang sudah recording. Setiap lagu yang diciptakannya memiliki pesan yang ingin disampaikan melalui liriknya, seperti tentang kebanggaan, ketidakadilan, saling menghormati satu sama lain dan kesenjangan sosial. Trying To Rise juga sering mengajak para pecinta *gigs* untuk membentuk sebuah grup band yang bertujuan untuk menyelamatkan musik underground di Kota Tegal dari kepunahan. Mengingat genre musik underground di Tegal masih kalah bersaing dengan genre musik lain. Band Trying To Rise melakukan beberapa tour di berbagai kota, seperti Kota Brebes, Pemalang, Pekalongan dan Purwokerto. Selain pergerakan dalam industri musik, Trying To Rise juga melakukan bisnis kecil-kecilan seperti clothing distro tattoo dan custom motor. Grup band Trying To Rise kerap mengkampanyekan tentang stop budaya rasisme terhadap genre musik lain. Trying To Rise belum memiliki media promosi yang efektif, seperti promosi poster, *merchandise*, pin, stiker dan lain-lain. Hal ini tentunya menjadi permasalahan serius terhadap promosi sebuah band, karena berdampak pada sepiunya minat pendengar atau penonton terhadap band Trying To Rise ini.

3.2.3 Data Visual



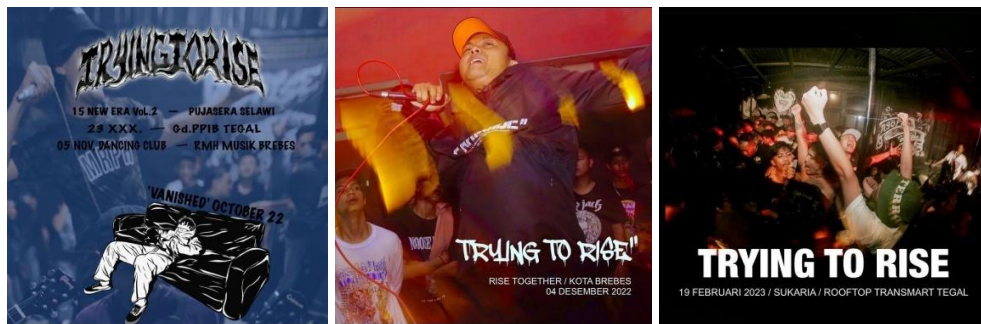
*Gambar 3.1 Personel Trying To Rise
Sumber : Dokumentasi band Trying To Rise*



*Gambar 3. 2 Saat Di Stage
Sumber : Dokumentasi band Trying To Rise*



*Gambar 3. 3 Logo Band Trying To Rise
Sumber : Dokumentasi band Trying To Rise*



*Gambar 3. 4 poster acara Trying To Rise
Sumber : Dokumentasi band Trying To Rise*

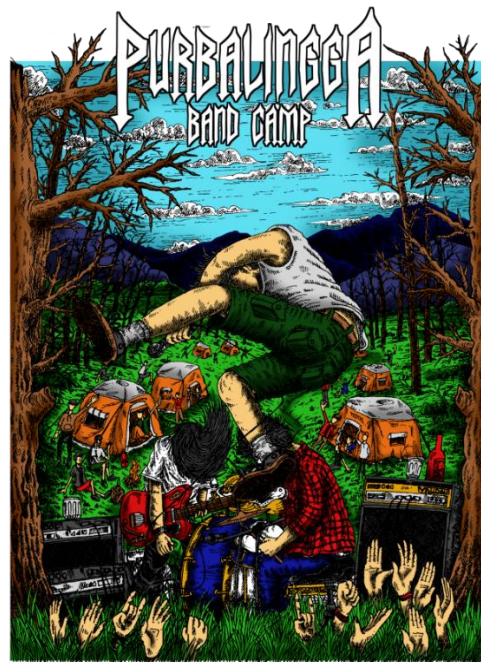


*Gambar 3. 5 Wawancara Dengan Personel Trying To Rise
Sumber : Dokumentasi pribadi*

3.2.4 Studi Komparasi

Studi Komparasi adalah salah satu bentuk penelitian yang dilakukan untuk membandingkan suatu objek penelitian, antara subjek yang berbeda atau waktu yang berbeda dan menemukan hubungan sebab akibatnya[28].

a. Poster Event Band Camp di Kota Purbalingga



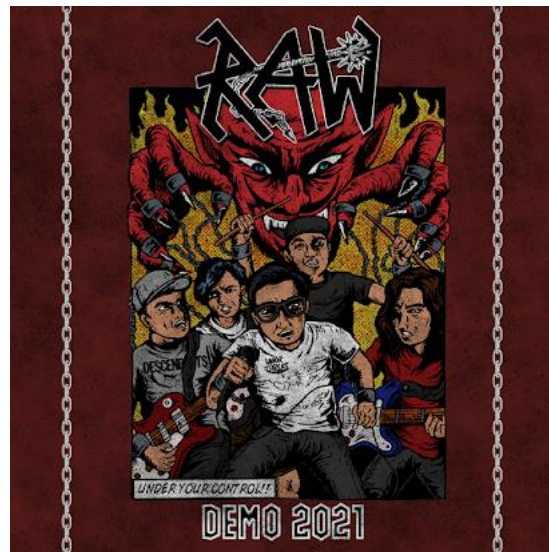
Gambar 3. 6 poster acara band camp Purbalingga
Sumber : Instagram Purbalingga Band Camp

- Nama Poster : Band Camp Purbalingga
- Alamat : Kota Purbalingga
- Instagram : @purbalinggabandcamp

Band Camp Purbalingga merupakan acara pementasan musik yang diselenggarakan pada tanggal 22-23 Januari 2022 di kota Purbalingga. Poster ini dibuat oleh Gareng yang merupakan ketua panitia penyelenggara dan dipromosikan melalui akun media sosial Instagram milik komunitas *hardcore* yang ada di kota Purbalingga, yaitu Purbalingga Band Camp (PBC). Mereka merangkul semua pemusik lokal dari berbagai macam

genre, baik dari genre musik pop sampai musik keras seperti hardcore dan metal yang meramaikan panggung di acara Purbalingga Band Camp 2022. Audiens dapat menjadikan poster ini sebagai sumber informasi mengenai terselenggaranya event musik yang ada di Kota Purbalingga.

b. Poster RAW Unit Hardcore Punk asal Cipanas



Gambar 3. 7 Poster RAW Unit Hardcore Punk Cipanas
Sumber : Dokumentasi band RAW

- Nama Band : RAW
- Alamat : Kota Cipanas
- Instagram : @raw.control

RAW merupakan band Hardcore Punk asal kota Cipanas, Jawa Barat yang dibentuk pada tahun 2021 yang terdiri dari 5 personel, yaitu Rifqy S.A (Vocal), Igrı A (Gitar & Vocal), Fadel (Gitar), Dede Yusuf (Bass) dan Ryanda (Drum). Band ini terbentuk dengan misi menyuarakan apa yang ingin disampaikan melalui lirik-liriknya yang didasarkan pada dialog antar pertemanan. RAW baru saja melepas dua single yang dikemas dalam sebuah demo. Audiens dapat mengetahui bahwa band RAW ini telah merilis demo terbarunya melalui poster yang dipublikasikan pada akun

media sosial berupa Instagram dan juga poster cetak yang disebarakan pada komunitas hardcore di kota Cipanas.

3.2.5 Hasil Observasi dan Wawancara

Hasil observasi dan wawancara merupakan lanjutan dari analisis data primer yang digunakan untuk menyiapkan data pada perancangan poster band hardcore punk “Trying To Rise” sebagai media promosi. Hasil yang diperoleh dari observasi dan wawancara sebagai berikut :

a. Wawancara dengan personel Trying To Rise.

Wawancara yang dilakukan pada Minggu, 25 Desember 2022 dengan Deni Iskandar dan Fajar sebagai personel dari band Trying To Rise. Dalam wawancara tersebut penulis menanyakan informasi terkait band Trying To Rise mengenai sejarah lahirnya band ini dan permasalahan yang terdapat pada band Trying To Rise.



*Gambar 3. 8 Wawancara Dengan Personil Trying To Rise
Sumber gambar : Dokumentasi Pribadi*

Dari hasil wawancara tersebut, penulis mendapati informasi terkait sejarah lahirnya band Trying To Rise yaitu pada tahun 2012 dengan semangat pertemanan antar personel sehingga band ini terbentuk. Band Trying To Rise bergenre musik *hardcore punk* yang terinspirasi dari band hardcore lainnya, seperti Agnostic Front, Terror, Hatebreed dan Jeruji.

Penulis juga menanyakan terkait permasalahan yang ada pada grup band Trying To Rise ini, mereka menjawab bahwa secara umum genre musik *hardcore punk* di Kota Tegal tidak terlalu terkenal dan kalah bersaing dengan genre musik lain, seperti pop dan dangdut. Mereka juga mengatakan bahwa minat kalangan anak muda khususnya di Kota Tegal masih kurang peminatnya terhadap genre musik *hardcore* terkhusus pada grup band Trying To Rise.

b. Wawancara Dengan Masyarakat

1) Hamzah Surawahadi Karen

Hamzah Surawahadi Karen merupakan mahasiswa semester 5 di salah satu kampus di Tegal. Wawancara dengan Hamzah Surawahadi Karen dilakukan untuk mengetahui pendapat seorang penikmat musik mengenai grup band Trying To Rise.



*Gambar 3. 9 Wawancara dengan Hamzah Surawahadi Karen
Sumber : Dokumentasi Pribadi*

Dari hasil wawancara dengan Hamzah Surawahadi Karen, ia mengatakan bahwa grup band Trying To Rise di Kota Tegal tidak terlalu dikenal, hal ini dikarenakan band ini masih minim promosinya sehingga tidak begitu dikenal oleh masyarakat Kota Tegal. Kemudian ia juga berpendapat bahwa band Trying To Rise harus melakukan promosi dengan

cara melalui sosial media atau pamflet sebagai ajakan supaya para pembaca tertarik dengan tampilan promosinya seperti memperkenalkan anggota band tersebut dan lagu apa yang dibawakan.

2) Alif Widya Ayuni

Alif Widya Ayuni merupakan mahasiswa semester 3 di salah satu kampus di Purwokerto. Wawancara dengan Alif Widya Ayuni dilakukan untuk mengetahui pendapat seorang penikmat musik sekaligus perwakilan generasi muda mengenai grup band Trying To Rise, dan apakah harapan pendengar untuk grup band Trying To Rise.



*Gambar 3. 10 Wawancara dengan Alif Widya Ayuni
Sumber : Dokumentasi Pribadi*

Dari hasil wawancara dengan Alif Widya Ayuni menjelaskan bahwa grup band Trying To Rise ini membawakan lagu dengan genre musik *hardcore punk*. Namun selama tinggal di Kota Tegal ia mengatakan bahwa grup band Trying To Rise ini tidak begitu terkenal, hal ini dikarenakan band ini jarang tampil pada pementasan musik di Kota Tegal, kemudian ia juga jarang melihat masyarakat Kota Tegal yang menggunakan atribut dari band Trying To Rise yang disebabkan kurangnya dalam segi promosi, ia menyarankan band Trying To Rise melakukan promosi dengan mengikuti festival musik, penyebaran informasi di sosial media, share pamflet atau poster, bisa juga promosi melalui platform musik digital seperti Spotify supaya lebih banyak masyarakat yang mengenal dan suka terhadap musik tersebut.

3.2.6 Analisis SWOT, USP dan Positioning

a. Analisis SWOT

Tabel 3.1 Analisis SWOT

Analisis SWOT	Poster Band Hardcore Punk “Trying To Rise”	Poster Event Band Camp di Kota Purbalingga	Poster RAW Unit Hardcore Punk asal Cipanas
Strength	<ul style="list-style-type: none"> Trying To Rise memiliki media poster yang simple dan mudah diingat oleh penonton. Poster band Trying To Rise mampu memberikan informasi mengenai terselenggaranya event musik di kota Tegal Genre musik yang jarang di Kota Tegal 	<ul style="list-style-type: none"> Tampilan poster dengan konsep <i>layout</i> yang sesuai dengan tema acara. Menampilkan kegiatan event musik di alam tersebut. 	<ul style="list-style-type: none"> Pemilihan poster ilustrasi dengan konsep human interest Menggunakan layout yang minimalis dan modern
Weaknesses	<ul style="list-style-type: none"> Trying To Rise belum memiliki akun media sosial yang memadai. Trying To Rise masih minim dalam segi promosi seperti mini album, merchandise, poster, sticker, dan lain-lain. 	<ul style="list-style-type: none"> Penggunaan ilustrasi tangan yang membingungkan masyarakat umum Kurangnya informasi mengenai band apa saja yang diundang pada event musik tersebut. 	<ul style="list-style-type: none"> Informasi yang didapat tidak detail Minimnya masyarakat yang mengetahui band RAW ini
Oppurtunity	<ul style="list-style-type: none"> Menyadarkan target audiens mengenai keberadaan band Trying To Rise di kota Tegal. 	<ul style="list-style-type: none"> Dapat membantu memperkenalkan event musik terbaru yang berbeda dengan event musik pada umumnya. 	<ul style="list-style-type: none"> Sangat peduli dengan penggemar Memiliki akun sosial media official sendiri untuk media promosi

	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenalkan kepada target audiens terhadap genre musik <i>hardcore</i> melalui media poster • Melibatkan target audiens dalam aksi peduli terhadap genre musik <i>hardcore punk</i> di kota Tegal. 	<ul style="list-style-type: none"> • Aktif mengajak para penggemar untuk meramaikan skena musik <i>hardcore punk</i> di kota Purbalingga 	<ul style="list-style-type: none"> • Sering menerbitkan <i>merchandise</i> terbaru
Threats	<ul style="list-style-type: none"> • Akses yang didapatkan oleh <i>audiens</i> masih terbatas. • Muncul beberapa kompetitor dengan konsep yang serupa. • Gagal bersaing karena masyarakat masih belum mengetahui poster band Trying To Rise. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya minat penonton karena tidak adanya informasi mengenai band apa saja yang akan ditampilkan. • Potensi poster event musik lain yang lebih menarik 	<ul style="list-style-type: none"> • Minat penonton berkurang karena kurangnya promosi yang dilakukan • Kurang diterima oleh masyarakat umum

b. Unique Selling Point (USP)

Unique Selling Point adalah faktor penting yang harus dimiliki setiap *brand* agar bisa menonjol dari pesaing[29]. USP dari perancangan poster pada grup band Trying To Rise adalah merancang poster dengan tampilan yang ceria serta mudah dipahami. Selain itu, poster ini dapat menjadi strategi yang efektif dalam memperkenalkan band Trying To Rise kepada masyarakat lokal maupun luar kota Tegal. Keunikan lain dari poster ini adalah dapat menyampaikan isi pesan kepada *audiens* terhadap genre musik *hardcore punk* yang dapat diterima oleh masyarakat umum.

c. Positioning

Positioning adalah menanamkan citra ke dalam benak pikiran khalayak. Oleh karena itu, pada perancangan band Trying To Rise ini akan meningkatkan citranya melalui media promosi berupa poster yang dirancang melalui konsep yang matang sehingga dapat bersaing dengan grup band lain dan lebih dikenal oleh masyarakat khususnya kalangan anak muda.

3.2.7 Target Audiens

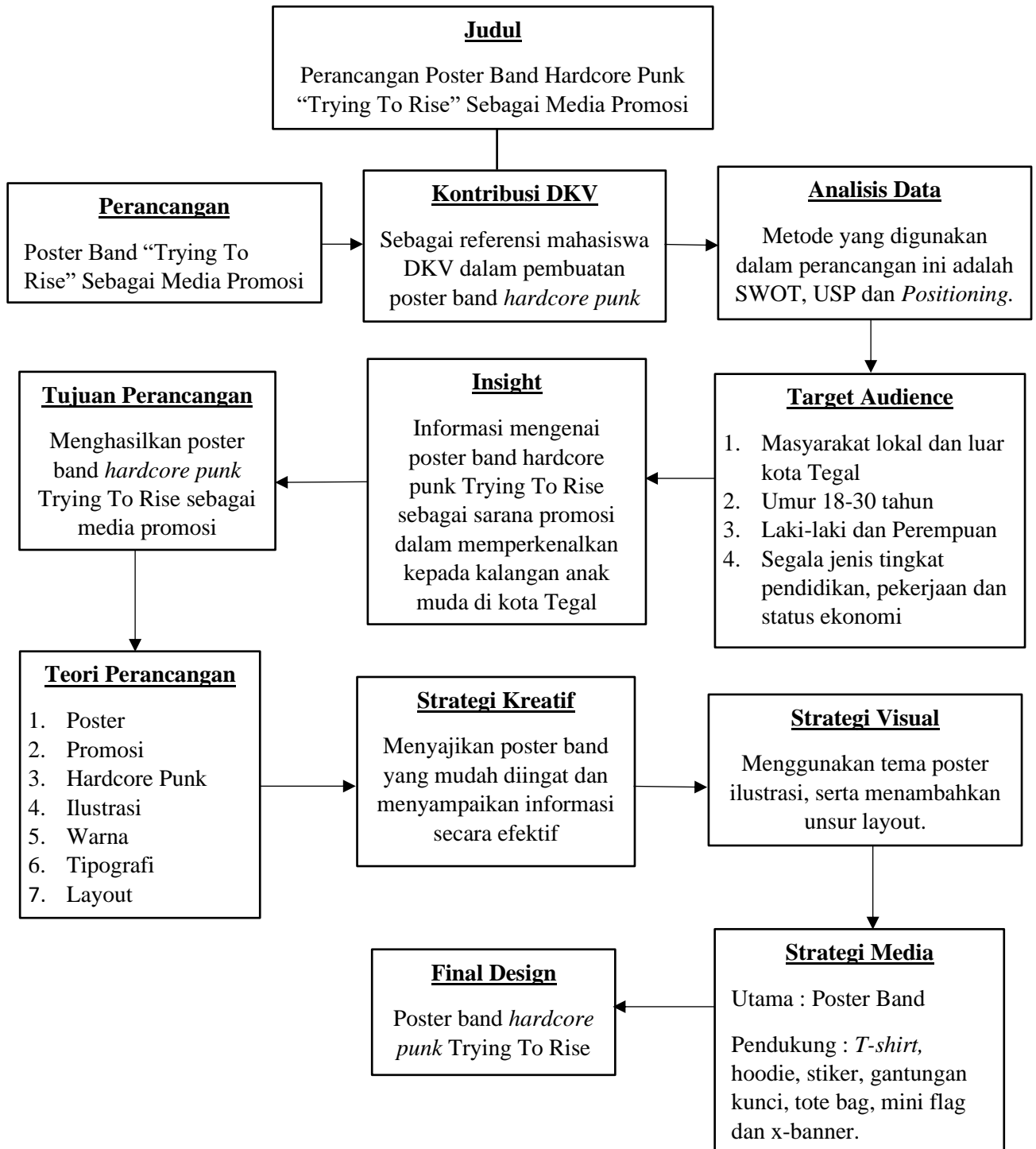
Target audiens yang akan dituju merupakan langkah penting yang harus diperhatikan[30]. Penulis menentukan hal tersebut agar perancangan ini dapat tersampaikan kepada sasaran yang dituju. Penentuan target audiens dipilih karena mempertimbangkan media yang akan dibuat pada perancangan ini. Berikut adalah target audiens dan market dari perancangan ini antara lain :

1. Ruang lingkup yang menjadi sasaran dalam memilih media promosi berupa media poster yaitu masyarakat Kota Tegal terkhusus pada kalangan anak muda yang menyukai genre musik *hardcore punk*.
2. Demografis :
 - a. Umur : 18-30 tahun
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan
 - c. Pendidikan : Segala Jenis Tingkat Pendidikan
 - d. Pekerjaan : Segala Jenis Pekerjaan
 - e. Status Ekonomi : Segala Jenis Status Ekonomi
3. Psikografis :

Para masyarakat yang ingin mengetahui dan mengenal dengan jelas mengenai genre musik *hardcore punk* khususnya band Trying To Rise. Serta masyarakat yang senang mendengarkan musik dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

3.3 Kerangka Penelitian

Tabel 3.2 Kerangka Penelitian



3.4 Jadwal Penelitian

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan ke-								
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
1	Penentuan judul penelitian									
2	Pengumpulan data									
3	Penyusunan proposal									
4	Seminar Proposal									
5	Revisi Proposal									
6	Observasi									
7	Visualisasi									
8	Sidang Tugas Akhir									